

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran seorang guru. Maka bila seorang guru melaksanakan pembelajaran diharapkan guru tersebut mempunyai aktivitas mengelola kelas dengan sebaik-baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Belajar di sini mempunyai makna bahwa siswa aktif melakukan kegiatan yang bertujuan. Di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) keberhasilan belajar siswa sebagian besar tergantung pada usaha guru dalam memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa masih banyak guru kurang maksimal dalam mengelola kelas yang diampunya. Sebagaimana diungkapkan oleh Sudrajat (Hamzah Yusuf, 2009:2) bahwa “proses pembelajaran yang terjadi di sekolah masih banyak menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang memperhatikan kebutuhan dan pengembangan potensi peserta didik, serta cenderung bersifat sangat teoritik, peran guru masih sangat dominan (*teacher centered*), dan gaya mengajar cenderung bersifat satu arah”. Sedangkan seorang guru yang dapat dikatakan profesional adalah guru yang dapat mengajar dengan baik, dimana dalam proses belajar mengajar menerapkan keterampilan mengajar dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SMP Negeri 7 Satap Tolinggula, nampak bahwa keterampilan pengelolaan kelas guru dalam

pembelajaran khususnya matematika masih sangat rendah. Hal ini antara lain ditandai dengan masih kurang perhatian guru dalam menangani perilaku siswa yang tidak semestinya, guru belum dapat mengembangkan materi dengan baik, guru cenderung menggunakan dua sampai tiga buku sebagai panduan dalam proses pembelajaran, kurangnya interaksi guru dalam memberikan pertanyaan serta jawaban ataupun tanggapan atas pertanyaan peserta didik, guru tidak cukup mampu memantau adanya siswa yang tidak memperhatikannya, guru dalam pemberian tugas masih bergantung pada buku, guru menganggap pemberian materi sudah cukup jelas hanya dengan melihat satu dua orang yang memahami tanpa mempedulikan siswa yang lain, guru masih tidak cukup mampu membimbing seorang siswa yang sama sekali menolak melakukan apapun karena takut akan kesalahan sehingga akhirnya guru lebih cenderung melemparkannya kepada siswa yang dianggapnya mampu, serta kurang perencanaan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. karenanya dapat disimpulkan bahwa guru tersebut bekerja dengan caranya yang asal melaksanakan tugas rutin tanpa mempedulikan apakah kelasnya itu menyenangkan bagi anak didik atau tidak.

Permasalahan diatas sesuai dengan pendapat Sukayati (7 :2011) bahwa Pengelolaan kelas merupakan tantangan penting yang dihadapi guru. Seorang guru akan dikenal baik oleh siswa, guru lain, sekolah, dan orang tua siswa bila kemampuan mengelola kelasnya juga baik, yaitu: dapat menangani pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang tertib, dan menangani berbagai permasalahan dan perilaku siswa.

Seperti kita ketahui tugas utama pendidik (guru) adalah mengusahakan agar setiap anak didik dapat belajar dengan efektif; baik secara individual ataupun secara kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hamdani (2011:173) Bahwa “Guru harus memiliki sejumlah keterampilan yang didapatkan dari sebuah proses latihan dari lembaga pendidikan yang kompeten ditambah dengan pendidikan dan pelatihan lanjut setelah menyelesaikan studi lembaga pendidikan tenaga kependidikan”. Sebagaimana di ungkapkan oleh Udin (2009:55) bahwa “keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengadakan variasi, dan (9) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil”.

Penyebab dukungan dari pihak terkait dan kepemimpinan sekolah yang belum sepenuhnya muncul, akhirnya menjadikan kelas kurang menarik dan bahkan menjemukan sedangkan kelas merupakan lingkungan sosial dari kehidupan sekolah secara keseluruhan. Dimana gairah proses belajar dan semangat pencapaian prestasi belajar yang tinggi amat tergantung pada pembiasaan sehari-hari di antara guru dan para anak didik di dalam kelas. Karena itu pengelolaan atas kelas merupakan hal utama dalam menunjang terciptanya proses belajar yang menyenangkan dan pencapaian prestasi belajar yang tinggi.

Oleh karena itu, keterampilan pengelolaan kelas sangat penting dimiliki oleh guru dalam pembelajaran matematika . sehingga berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti ingin mengkaji untuk semua SMP yang ada di Kecamatan Tolinggula dalam penelitian yang berjudul ”*Deskripsi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di SMP Se Kecamatan Tolinggula*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang diungkapkan pada latar belakang maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran tetap berlangsung tanpa memperhatikan kenyamanan belajar siswa.
2. Guru masih kurang terampil dalam mengelola kelas yang menyenangkan bagi siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran matematika Di SMP Se Kecamatan Tolinggula.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah sebagaimana yang dikemukakan diatas, maka rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian adalah bagaimanakah keterampilan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran matematika Di SMP Se Kecamatan Tolinggula?.

E. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mnggambarkan tentang “keterampilan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran matematika Di SMP Se Kecamatan Tolinggula”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya :

- a. Bagi sekolah, penelitian ini bermamfaat memberikan informasi kepada pihak sekolah pentingnya keterampilan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran khususnya matematika serta sebagai masukan dalam penyusunan program pembelajaran sehingga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi lulusan.
- b. Bagi siswa, penelitian ini bermamfaat untuk membut siswa aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas serta sebagai tolak ukur bagi siswa dalam menilai keterampilan yang dimiliki guru.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini bermamfaat sebagai modal utama peneliti saat menjadi tenaga pengajar, dimana dapat mnggunakan sejumlah keterampilan mengajar atau pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain.